

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Rencana Strategik pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung, maka penulis mengambil kesimpulan dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini.

Kepemimpinan transaksional pada Sekolah Dasar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari indikator-indikator kepemimpinan transaksional yaitu: (1) indikator *delegating* kepala sekolah terhadap anggotanya memncapai skor yang tinggi, (2) indikator *contingent reward* mengenai kesepakatan antara pimpinan dan bawahan mencapai skor yang tinggi. (3) indikator *management by exception* kepala sekolah terhadap bawahannya mempunyai skor yang tinggi, (4) perhatian individu (*individual consideration*) pimpinan terhadap bawahan memiliki skor yang tertinggi, dan (5) komitmen kepala sekolah terhadap pengembangan bawahannya memiliki skor yang cukup. Hal Ini berarti bahwa personel Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung terutama para kepala sekolah telah menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator-indikator kepemimpinan transaksional.

Pengambilan keputusan pada Sekolah Dasar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari indikator-indikator pengambilan keputusan yaitu: (1) model dalam hal model pengambilan keputusan yang digunakan memiliki skor yang tinggi, (2) strategi dalam pengambilan keputusan memiliki skor yang tinggi, dan (3) dasar pengambilan keputusan memiliki skor yang tinggi. Hal ini berarti bahwa personel sekolah dasar terutam para kepala sekolah dasar di Kecamatan Sukasari Bandung mampu melaksanakan pengambilan keputusan yang sesuai dengan indikator-indikator pengambilan keputusan.

Implementasi rencana strategik pada Sekolah Dasar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari indikator-indikator implementasi renstra yaitu: (1) pengembangan program pada ketepatan dalam penyelesaian program-program madrasah memiliki skor yang tinggi, (2) pengembangan prosedur, terutama dalam hal adanya penanggung jawab pada setiap program sekolah memiliki skor tertinggi, dan (3) pengembangan anggaran, terutama dalam hal terdapat laporan keuangan pada setiap pelaksanaan program kegiatan, yang artinya adanya pertanggungjawaban terhadap setiap penggunaan dana memiliki skor yang cukup. Hal ini berarti bahwa sekolah dasar di Kecamatan Sukasari Bandung telah melaksanakan perencanaan strategiknya dengan cukup baik dan bisa dikatakan cukup efektif.

Kepemimpinan transaksional memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap implementasi renstra yang berkoefisien korelasi sangat kuat. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik kepemimpinan transaksional maka implementasi renstra akan semakin efektif. Pemimpin transaksional mampu memberdayakan potensi bawahannya untuk melaksanakan program – program lembaga dengan memberi fasilitas dan memperhatikan kebutuhan pribadinya dengan tetap mengedepankan kejujuran dan keadilan. Pada taraf implementasi, kepemimpinan yang menerapkan pendekatan transaksional menjadi efektif karena program yang ada sudah tertuang dengan jelas baik dari segi tujuan, prioritas, waktu, sumber daya, penanggung jawab, anggaran maupun prosedurnya.

Pengambilan keputusan kepala sekolah pengaruh positif serta signifikan terhadap implementasi renstra yang berkoefisien korelasi sangat kuat. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik pengambilan keputusan kepala sekolah maka akan semakin baik atau efektif implementasi renstra pada sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai kewenangan sebagai pengambil keputusan (desisional). Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka melaksanakan program – program sekolah seringkali dilakukan secara rasional dengan memanfaatkan dukungan informasi, data dan fakta yang diperoleh dari hasil analisis lingkungan. Partisipasi guru dan staf menjadi cukup penting untuk kepala sekolah dalam mengambil keputusan mengenai siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan program – program sekolah.

Kepemimpinan transaksional dan pengambilan keputusan kepala sekolah memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap implementasi renstra pada sekolah dasar di Kecamatan Sukasari Bandung. Hal Ini mengandung makna bahwa semakin baik kepemimpinan transaksional dan semakin baiknya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah maka implementasi renstra pada sekolah tersebut akan semakin baik/efektif.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengaruh kepemimpinan transaksional dan pengambilan keputusan kepala sekolah terhadap implementasi rencana stratejik, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan.

Pada variabel implementasi rencana stratejik ada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa, pada indikator program pelaksanaan rencana stratejik, terutama pada kemampuan sumber daya sekolah masih relatif rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya guru dengan kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, serta fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program sekolah. Sehingga dalam hal ini penulis merekomendasikan kepada lembaga sekolah untuk selektif dalam hal rekrutmen guru honor, memfasilitasi program peningkatan kompetensi guru, berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana, pengadaan sarana pendukung program kegiatan dan pembinaan terhadap kemampuan penggunanya.

Pada indikator prosedur pelaksanaan rencana stratejik masih perlu ditingkatkan dibanding dengan indikator yang lain. Kurang jelasnya standar operasional prosedur ini disinyalir karena penyusunan prosedur pelaksanaan program sekolah tidak didasarkan pada analisa kebutuhan (*need assessment*) lembaga. Dengan demikian penulis merekomendasikan kepada lembaga sekolah agar melakukan analisa terhadap kebutuhan sekolah berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki sekolah sebagai landasan dalam mengembangkan prosedur pelaksanaan program. Baru kemudian dikembangkan program-program kegiatan sekolah dengan mempertimbangkan segi struktur atau penanggung jawab program, strategi yang dikembangkan dalam pelaksanaan suatu program,

meningkatkan keterlibatan stakeholder sekolah dalam pelaksanaan program, dan memperjelas standar operasional prosedur serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Pada variabel kepemimpinan transaksional ada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa , pada indikator *contingent reward* masih perlu ditingkatkan, terutama pada guru yang mempunyai potensi atau kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penulis merekomendasikan kepada seluruh personel sekolah terutama kepala sekolah untuk memberi tugas kepada guru dan karyawan sesuai kompetensi yang dimiliki, bukan berdasarkan kedekatan pimpinan, memberi perhatian kepada guru dan karyawan tidak hanya sebatas urusan pekerjaan, tetapi juga terhadap keadaan keluarga guru dan karyawan, menjalankan suatu sistem pemberian penghargaan terhadap prestasi yang dicapai oleh personel sekolah.

Pada indikator *commitment to the growth of people* masih rendah. Hal ini disinyalir kepala sekolah menjaga jarak dengan guru dan stafnya sehingga kurang peka terhadap keadaan personal dari guru dan staf. Dalam hal ini penulis memberi rekomendasi kepada pimpinan sekolah untuk memberi izin kepada guru dan staf yang ingin melanjutkan pendidikan, memberi perhatian kepada guru dan staf tidak hanya sebatas urusan pekerjaan, tetapi juga terhadap keadaan keluarga guru dan karyawan, mengadakan kegiatan keagamaan bersama guru dan staf baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pada variabel pengambilan keputusan kepala sekolah ada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pada indikator model pengambilan keputusan masih rendah. Pengambilan keputusan harus dilakukan lebih rasional lagi dengan demikian penulis merekomendasikan kepala sekolah selalu melibatkan guru, staf dan komite sekolah dalam merumuskan masalah yang dihadapi, dalam proses pengambilan keputusan hendaknya melalui tahapan - tahapan yang sesuai dengan keputusan rasional, melakukan evaluasi terhadap keputusan yang ditetapkan.

Pada indikator strategi masih relatif rendah. Strategi dalam pengambilan keputusan harus mampu memaksimalkan potensi anggota dengan memberikan fasilitasi kepada setiap inisiatif yang muncul dari anggota, yang tumbuh dari kesadaran berprestasinya , bukan karena dorongan kekuasaan dalam struktur . Hal

ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah yang dibangun oleh pimpinan dengan melibatkan seluruh personel sekolah dalam pengambilan keputusan baik formal maupun informal, konsisten terhadap keputusan yang diambil serta komunikatif terhadap ide – ide yang disampaikan oleh personel sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi implementasi rencana stratejik sebagaimana yang digambarkan dalam identifikasi masalah antara lain kepemimpinan, struktur, budaya, kekuasaan dan kewenangan, kemampuan dan tanggung jawab, kebijakan pemerintah, pengambilan keputusan, komitmen organisasi, komunikasi, fasilitas, teknologi dan sistem informasi, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada kepemimpinan transaksional dan pengambilan keputusan kepala sekolah. Oleh karena itu diharapkan variabel-variabel lainnya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan efektifitas implementasi rencana stratejik.